

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kementerian dan Lembaga yang telah di audit oleh BPK dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan, dan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan tahun 2016 – 2018.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester, Daftar Kelompok Temuan Menurut Entitas, dan Daftar Rekapitulasi Hasil Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan yang diperoleh dari *website* <http://bpk.go.id> dan Pusat Informasi dan Komunikasi (PIK) BPK RI.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan *software* SPSS. Hasil pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan, dan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan terhadap Opini Audit BPK RI berlandaskan teori yang digunakan untuk pada akhirnya ditarik kesimpulan atas objek yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kementerian dan Lembaga (K/L) yang telah diaudit oleh BPK RI yang tercantum dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2019 dengan periode pengamatan pada tahun 2016 – 2018. Sedangkan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. K/L yang tercantum dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2019;
2. K/L tidak dilikuidasi pada tahun 2015 – 2018;
3. Informasi Hasil Pemeriksaan K/L dipublikasikan dalam IHPS I 2019.

Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah K/L
1.	K/L yang tercantum dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2019.	90
2.	K/L yang dilikuidasi pada tahun 2015 – 2018.	(4)
3.	Informasi hasil pemeriksaan K/L tidak dipublikasikan dalam IHPS I 2019.	(1)
K/L yang menjadi sampel penelitian		85
Total observasi selama periode pengamatan (2016 – 2018)		255

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berikut adalah tabel hasil penghitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 90 populasi K/L yang tercantum dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2019, terdapat empat K/L yang dilikuidasi selama tahun 2015 – 2018. Pada tahun 2015, berdasarkan Perpres Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja, terdapat tiga K/L yang dilikuidasi yaitu: Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat yang berubah menjadi

Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Lingkungan Hidup yang digabung dengan Kementerian Kehutanan menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Perumahan Rakyat yang digabung dengan Kementerian Pekerjaan Umum menjadi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Selanjutnya, pada tahun 2018, Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dilakukan pembubaran sesuai dengan Perpres Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pembubaran Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo. Selain itu, terdapat K/L yang informasi hasil pemeriksaannya tidak dipublikasikan dalam IHPS I 2019 yaitu Badan Pemeriksa Keuangan.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini BPK RI sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat merupakan respon jika dikaitkan dan dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Opini Audit**.

Definisi Konseptual

Opini Audit merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017).

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, sebagaimana penelitian Atmaja dan Probohudono (2016), Opini audit diukur dengan mengurutkan berdasarkan tingkat opini, yaitu WTP = 5, WTP-DPP = 4, WDP = 3, TW = 2, dan TMP = 1.

Tabel 3.2
Peringkat Opini

Nilai	Opini	Keterangan
1	TMP	Tidak Memberikan Pendapat
2	TW	Tidak Wajar
3	WDP	Wajar Dengan Pengecualian
4	WTP-DPP	Wajar Tanpa Pengecualian - Dengan Paragraf Penjelasan
5	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain yaitu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI), Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil

Pemeriksaan.

a. Sistem Pengendalian Internal

Definisi Konseptual

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi (PP No. 60 Tahun 2008). BPK akan memberikan opini yang lebih baik apabila temuan atas kasus kelemahan pengendalian internal rendah, sehingga BPK dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan entitas telah disajikan secara baik dan wajar tanpa kesalahan yang material (Fatimah, 2014).

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) diukur sebagaimana penelitian Rosadi et al. (2017) yaitu:

$$\text{SPI} = \Sigma \text{Temuan kasus pada Sistem Pengendalian Internal}$$

b. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Definisi Konseptual

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan merupakan bentuk kepatuhan yang dilakukan entitas terhadap peraturan yang telah disusun dan dibentuk oleh lembaga negara dan memiliki kekuatan yang mengikat agar dapat mengatur kinerja Kementerian dan Lembaga (K/L) sesuai dengan kaidah

berbangsa dan bernegara (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017).

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan diukur sebagaimana penelitian Rosadi et al. (2017) yaitu:

$$\text{Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan} = \frac{\Sigma \text{Temuan kasus pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan}}{\text{Total Temuan kasus pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan}}$$

c. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan

Definisi Konseptual

Tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan merupakan aktivitas auditi dalam memenuhi dan melaksanakan rekomendasi auditor yang tertuang dalam laporan hasil pemeriksaan (Lusiana et. al., 2017).

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan diukur sebagaimana penelitian Akbar et al. (2016) sebagai berikut:

$$\text{TLRHP} = \frac{\text{Jumlah Tindak Lanjut yang Sesuai dengan Rekomendasi}}{\text{Total Rekomendasi}} \times 100$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik Ordinal. Hal ini dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini berbentuk peringkat (skala ordinal) dan hubungan antara variabel independen dan independen tidak bersifat linear.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan sebelum melakukan uji pada model regresi. Menurut Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan hasil penelitian yang berlaku umum. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data berdasarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, jumlah, dan *range* (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif juga mampu memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti (Sandjojo, 2014).

2. Analisis Regresi Logistik Ordinal

Analisis Regresi Logistik Ordinal merupakan metode analisis yang digunakan jika variabel dependen berskala ordinal atau berperingkat. Dalam menggunakan Analisis Regresi Logistik Ordinal tidak perlu melakukan uji asumsi klasik yang dilakukan pada Analisis Regresi Linier seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hal ini dikarenakan

hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen tidak bersifat linear (Anwar, 2017).

Pada Analisis Regresi Logistik Ordinal uji asumsi yang dilakukan yaitu uji *Model Fitting Information, Goodness of Fit, Pseudo R-Square, Test of Parallel Lines*, dan *Parameter Estimates* dengan menggunakan fungsi *Logit* (Anwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik ordinal dikarenakan variabel dependen yang akan diteliti berbentuk skala ordinal atau berperingkat yaitu opini BPK yang dinotasikan dengan WTP = 5, WTP-DPP = 4, WDP = 3, TW = 2 dan TMP = 1.

$$\text{Logit (pOPINI)} = \alpha + \beta_1\text{SPI}_{it} + \beta_2\text{KtPP}_{it} + \beta_1\text{TLR}_{it} + \varepsilon.$$

Keterangan:

OPINI	:	Opini Audit BPK RI
α	:	Konstanta
SPI	:	Sistem Pengendalian Internal
KtPP	:	Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan
TLR	:	Tindak Lanjut Rekomendasi
ε	:	Errors

3. *Model Fitting Information*

Pengujian *Model Fitting Information* diperlukan untuk menguji seberapa efektifkah variabel independen yang digunakan dalam memberikan kontribusi pada keseluruhan model (Yamin dan Kurniawan, 2014). Pengujian dilakukan untuk menentukan nilai *Chi Square* dengan membandingkan apakah terjadi penurunan antara nilai -2Log Likelihood awal (*intercept only* – model tidak mengandung variabel independen) dengan -2Log Likelihood model final (model mengandung variabel independen). Hipotesis untuk menguji *Model Fitting Information*, yaitu:

H0: Model Fit dengan *Intercept* saja

Ha: Model Fit dengan adanya variabel independen

Kriteria untuk pengujian hipotesis *Model Fitting Information* (Model Fit) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ha diterima (Ghozali, 2016).

4. *Goodness of Fit*

Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan dengan data empiris (Yamin dan Kurniawan, 2014). Hipotesis untuk menguji *Goodness of Fit*, yaitu:

H0: Model yang digunakan fit dengan data

Ha: Model yang digunakan tidak fit dengan data

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Goodness of Fit* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai *Goodness of Fit* $\leq 0,05$ maka H_a diterima

5. *Pseudo R-Square*

Pengujian *Pseudo R-Square* dilakukan untuk mengetahui tingkat variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Tingkat variasi tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai *McFadden* (Ghozali, 2016).

6. *Parallel Lines*

Pengujian *Parallel Lines* dilakukan untuk menguji asumsi bahwa setiap kategori memiliki parameter yang sama atau hubungan antara variabel independen dengan logit adalah sama untuk semua persamaan logit (Yamin dan Kurniawan, 2014). Ketidakcocokan model logit dapat disebabkan karena adanya kesalahan dalam memilih *link function* logit atau kesalahan dalam membuat peringkat kategori (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk menilai uji *Parallel Lines* adalah:

H_0 : Koefisien regresi sebanding untuk semua variabel output

H_a : Koefisien regresi berbeda untuk semua variabel output

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima

7. *Parameter Estimates*

Pada Regresi Logistik Ordinal, pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian *Parameter Estimates*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel independen. Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik apakah hipotesis pada masing-masing variabel independen diterima atau tidak.